

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia bisnis dibidang ekonomi mulai berkembang pesat dan kompleks. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud tetapi pada inovasi, sistem informasi, pengelola organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya modal pengetahuan dalam menciptakan nilai. Modal intelektual yang ada diantaranya keterampilan, pengetahuan dan pengalaman serta dalam prosedur organisasi dan sistem (Artinah, 2011 dalam Wulandari, 2014).

*Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh karyawan pada suatu perusahaan yang tidak berwujud sehingga dapat akhirnya dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan sebuah sumber daya penting untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan kemampuan perusahaan. (Setiarso, 2008:19) dalam Alviani & Purnamasari (2011:177).

*Intellectual capital* dianggap sebagai “penciptaan nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan berkesimbangan jangka panjang. *Intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Hingga saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan dasar konvensional dalam berbisnis sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Pada perusahaan tersebut juga

belum memberikan perhatian lebih terhadap sumber daya manusia (*human capital*), modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal serta kebijakan bisnis secara keseluruhan (*structural capital*) dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya (*capital employed*) yang merupakan elemen penting dari *intellectual capital* perusahaan (Wulandari, 2014).

*Human capital* menunjukkan pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terikat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. *Struktur capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan strategi bisnis perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, sebaliknya jika organisasi memiliki sistem dan pengetahuan yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat menciptakan kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Customer capital* adalah hubungan organisasi orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik

yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Subkhan & Citraningrum, 2010:31).

Analisis fundamental bisnis meliputi analisa laporan keuangan, keuntungan manajemen dan pesaingnya. Saat diterapkan di masa mendatang menjadi fokus pada keseluruhan keadaan ekonomi, tingkat bunga, produksi, laba dan manajemen. Analisis fundamental ini terbentuk melalui data historis dan data saat ini, tetapi dengan tujuan membuat peramalan keuangan. Beberapa tujuan penggunaan analisis fundamental yaitu :1) untuk melakukan penilaian dalam saham perusahaan dan memprediksi kemungkinan evaluasi harga saham, 2) untuk membuat proyeksi kinerja perusahaan, 3) untuk mengevaluasi manajemen dan membuat keputusan bisnis internal dan 4) untuk menghitung risiko kredit. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental *profitability* untuk mengukur kinerja perusahaan (Yudhanti & Shanti, 2011:61).

Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain *Return on Assets* (ROA) menurut Pasaribu (2008:101). ROA adalah hubungan antara laba tahunan sebelum bunga, setelah pajak dengan aktiva total dikurangi kewajiban lancar, rata-rata atau saldo akhir yang digunakan sebagai ukuran produktivitas modal yang diinvestasikan suatu perusahaan tanpa memperhatikan jumlah *leverage* keuangan yang digunakan. Rasio ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan

imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relative sumber dana tersebut (kredit jangka pendek, kreditor jangka panjang, pemegang obligasi, dan pemegang saham) menurut Wahyuni (2007:38).

Kinerja perusahaan sering digunakan oleh berbagai pihak seperti *stakeholder*, akademisi dan pembuat kebijakan. Kinerja perusahaan menggambarkan berbagai bagian dari keseluruhan perusahaan dari sisi keuangan itu sendiri ke level *output* hingga tingkat pengembangan pasar. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi penting untuk memprediksi kemampuan/kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari sumber daya yang dimiliki (Yudhanti & Shanti, 2011:58).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Yudhanti & Shanti (2011) yang menggunakan variabel *intellectual capital* dan ukuran fundamental kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap ukuran fundamental kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan menggunakan profitabilitas. Berdasarkan urain di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Subkhan & Citraningrum (2010) dan Yhudanti & Shanti (2011). Pada penelitian yang sama Farih (2010) menggunakan variabel *intellectual capital* pada kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan. Wicaksana (2011) menggunakan variabel *intellectual capital* pada *firms growth* dan *firms' market*. Wijaya (2012) menggunakan variabel *intellectual*

*capital* pada profitabilitas perusahaan. Pramestiningrum (2013) menggunakan variabel *intellectual capital* pada kinerja perusahaan.

*Intellectual capital* adalah suatu konsep yang dapat mendeskripsikan sumber daya berdasarkan aset yang tidak berwujud yang dapat digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan dalam menjalankan strategi dengan efektif dan efisien. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan suatu pengetahuan yang memberikan informasi tentang aset tidak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan dalam bersaing. Didalam penelitian ini *intellectual capital* menggunakan tiga elemen diantaranya VAHU (*Value Added Human Capital*) untuk melihat sumber daya manusia, STVA (*Strural Capital Value Added*) melihat modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan dan VACA (*Value Added Capital Employe*) melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa aset modal. menurut Subkhan & Citraningrum (2010).

Menurut Wicaksana (2011) mendefinisikan *intellectual capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Penelitian ini menggunakan

ukuran variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel jenis perusahaan yang secara intensif menggunakan *intellectual capital* yaitu non bank. Selain itu variabel yang digunakan juga terdapat perbedaan yaitu peneliti sebelumnya terdapat variabel kontrol yaitu *size* dan jenis *industry*, variabel independen *intellectual capital* yang diproksikan dengan *market-to-book value*, dan Variabel dependen Kinerja keuangan perusahaan perusahaan diukur dengan *profitabilitas* yang diproksikan oleh *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dan *productivity* yang diproksikan oleh *Assets Turnover* (AT) sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya *intellectual capital* yang meliputi tiga elemen yaitu (VAHU) *Value Added Human Capital* (VAHU), (STVA) *Strural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employe* (VACA). Penelitian yang dilakukan pada periode penelitian 2004-2008 sedangkan dalam penelitian ini yaitu periode penelitian 2009-2013.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di BEI .“**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Struktur Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh *intellectual capital* (VACA,VAHU, STVA) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *Struktur Capital Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Pengguna Laporan Keuangan**

1. Bagi manager perusahaan, mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sehingga menentukan kebijakan perusahaan berkaitan dengan pendanaan dan alokasi dana yang berkaitan dengan karyawan dan penentu kebijakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih saham dalam berinvestasi khususnya pada perusahaan.
3. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap *intellectual capital*.

### **1.5.2 Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penelitian terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan serta sebagai pembuktian empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap ukuran fundamental kinerja keuangan perusahaan.

### **1.5.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan sarana untuk membandingkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan sampel yang berkaitan dengan penelitian ini.